

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PALA DI DESA KOHA
KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA**

*Analysis of Nutmeg Farming Income in Koha Village, Mandolang District,
Minahasa Regency*

Indah Sandhika Widya Lasut, Sherly G. Jocom, dan Caroline B. D. Pakasi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the income of nutmeg farming in Koha Village, Mandolang District, Minahasa Regency. This research was conducted in Koha Village, Mandolang District, Minahasa Regency from April 2023 to June 2023. This research used primary data and secondary data with a sample of 20 nutmeg farmers consisting of 10 fruit nutmeg farmers and 10 dry nutmeg farmers. Methods of data collection by means of interviews using a questionnaire. The data analysis used is income analysis by calculating the difference between production costs and revenues, then to find out whether this farming business is profitable or not, it is calculated by calculating the R/C Ratio analysis. The results of the research show that the income obtained by farmers from sales in the form of nutmeg is an average of Rp.802,375 with an R/C value of 1,9 which means that every Rp.1,00 spent produces an income of 1,9. The R/C value is >1 greater than one indicates profitable farming for farmers and is feasible. Sales revenue in the form of dried nutmeg averages of Rp.2,796,750 with an R/C value of 2,3, which means that every Rp.1,00 spent produces an income of 2.3, with an R/C Ratio value of >1 greater than one. then nutmeg farming is profitable and feasible.

Keywords: *income analyze, nutmeg farming*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani pala di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dari bulan April 2023 sampai bulan Juni 2023. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan sampel 20 petani pala yang terdiri 10 petani pala buah dan 10 petani pala kering. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dengan menghitung selisih antara biaya produksi dan penerimaan, kemudian untuk mengetahui usahatani ini menguntungkan atau tidak dihitung dengan rumus analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani antara penjualan dalam bentuk pala buah rata-rata sebesar Rp.802.375 dengan nilai R/C 1,9 yang berarti setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 1,9 perolehan nilai R/C adalah >1 lebih besar satu menunjukkan usahatani pala menguntungkan bagi petani dan layak diusahakan. Pendapatan penjualan dalam bentuk pala kering rata-rata sebesar Rp.2.796.750 dengan nilai R/C 2,3 yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan 2,3 perolehan nilai R/C Ratio >1 lebih besar satu maka usahatani pala menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci: analisis pendapatan, usahatani pala

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan di harapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan (Gapri, A.M dan Marhawati, 2016)

Indonesia adalah salah satu negara penghasil pala (*Myristica Fragrans Houtt*) terbesar di dunia selain Grenada, India, Sri Lanka, dan Papua Nuguni. Dalam perekonomian nasional dan daerah, kontribusi komoditas pala dalam penciptaan lapangan kerja di bidang perkebunan, perdagangan dan industri serta peningkatan pendapatan petani sangat penting. Hasil pala Indonesia mempunyai keunggulan dipasaran dunia karena memiliki aroma yang khas dan memiliki rendaman minyak yang tinggi. Buah ini dikenal sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomis dan multiguna, hal ini sesuai dengan pendapat Sunanto (1993) dalam Lagustina 2019 bahwa setiap bagian tanaman pala mulai dari daging, biji, hingga tempurung dapat dimanfaatkan untuk industri makanan, minuman, maupun kosmetik. Tanaman pala sebagai salah satu tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan devisa yang cukup besar.

Tanaman pala merupakan tanaman daerah tropis, buah pala mengandung senyawa-senyawa umum seperti karbohidrat, protein, lemak struktural, dan mineral-mineral (kalium, potassium, magnesium dan fosfor), terutama minyak atsiri yang bernilai ekonomis tinggi (Al-Bataina et al.,2003). Pala adalah salah satu tanaman perkebunan rakyat yang menjadi sumber pendapatan bagi sebagian di desa Koha. Buah pala terdiri atas daging buah dan biji yang terditi atas fuli, tempurung dan daging biji. Fuli adalah serat tipis berwarna merah atau kuning

muda, berbentuk selaput berlubang-lubang seperti jala yang terdapat antara daging dan biji pala (Hadad, dkk,2006)

Desa Koha merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Dengan jumlah penduduk sebesar 743 orang, dan pekerjaan sebagai petani ada 73 orang,

Tanaman pala di Desa Koha rata-rata berumur 25 tahun dengan jarak tanam pala yang tidak teratur. Petani pala di desa Koha menjual hasil panennya dalam bentuk pala buah dan pala kering, dalam bentuk pala buah maksudnya setelah panen petani langsung menjualnya kepada pedagang pengumpul tanpa dilakukan proses penjemuran, sedangkan penjualan dalam bentuk pala kering dilakukan proses pengupasan kulit pala (fuli) dipisahkan dengan biji pala sehingga menjadi biji pala dan fuli. Dan di lakukan penjemuran menggunakan sinar matahari selama kurang lebih 3hari tergantung cuaca. Petani pala di desa Koha menjual pala ke pedagang pengumpul dalam desa atau ada yang langsung menjual ke pedagang besar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian menganalisis pendapatan petani pala yang ada di Desa Koha. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa besar pendapatan usahatani pala di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani pala di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani pala dalam mengambil keputusan untuk menjual hasil panen pala dan masukan bagi pihak – pihak yang membutuhkan informasi.

2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Kegiatan penelitian ini sudah dilaksanakan dari bulan April 2023 sampai bulan Juni 2023 dari persiapan, pengambilan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti dengan petani pala di Desa Koha dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan Pemerintah Desa berupa data statistik Desa.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara Purposive Sampling yaitu sampel yang diambil secara sengaja, yaitu sampel sebanyak 20 petani yang dijadikan responden, terdiri dari 10 petani yang menjual pala buah dan 10 petani yang menjual pala kering.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik petani:
 - a. Umur petani (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA)
 - c. Jumlah anggota keluarga (orang)
 - d. Pengalaman berusaha tani (tahun)
- 2) Produksi, yaitu jumlah produksi pala yang diperoleh dalam satu kali panen dalam satu tahun

- 3) Luas lahan, yaitu luas lahan keseluruhan yang digunakan dalam usahatani (ha)
- 4) Harga produksi pala terdiri dari:
 - a. Harga produksi pala buah (pala mentah) yang dihasilkan di hitung dalam satuan rupiah per buah (Rp/Buah)
 - b. Harga produksi pala kering dan fuli (bunga pala) yang dihasilkan di hitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
- 5) Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.
 - a Biaya tetap yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Meliputi:
 1. Pajak tanah besarnya sesuai dengan luas lahan dan daya guna lahan
 2. Penyusutan alat, yang disebabkan oleh pemakaiannya selama proses produksi berlangsung. Penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani pala terdiri dari: cangkul, parang, pisau, karung, terpal.
 - b Biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produksi yang dapat diubah jumlahnya. Meliputi:
 1. Tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang digunakan dan jenis tenaga kerja serta sumber-sumber tenaga kerja. Tenaga kerja dalam usahatani pala terdiri dari pemeliharaan lahan (pembersihan lahan), panen, dan penjemuran.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani. Menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2002) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Produksi

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Pendapatan petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya)

Penerimaan usahatani dapat dirumuskan:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue (total penerimaan)

P = Hasil Produksi

Q = Harga Jual

Kemudian untuk mengetahui apakah usahatani ini menguntungkan atau tidak dapat digunakan dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Jika R/C Ratio = 1 maka usahatani tersebut dinyatakan tidak untung tidak rugi.

Jika R/C Ratio > 1 maka usahatani tersebut dinyatakan layak

Jika R/C Ratio < 1 maka usahatani tersebut dinyatakan tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Koha merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dengan kode wilayah menurut Kemendagri 71.02.23.2008. Keadaan topografi Desa Koha sebagian besar dataran tinggi. Desa Koha memiliki jumlah penduduk sebanyak 743 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki 429 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 314 jiwa.

Batas-batas wilayah Desa Koha antara lain:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Tateli Weru, Tateli Dua, Tateli Tiga
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sea
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Koha Barat dan Koha Timur
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mokupa

Karakteristik Petani

Dalam pengambilan sampel petani responden di Desa Koha Kecamatan Mandolang di ambil secara sengaja, dengan jumlah responden sebanyak 20 petani pala. Adapun yang dimaksud dengan karakteristik petani terdiri umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan yang dimiliki dan lama berusahatani pala.

Umur Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan masyarakat Desa Koha yang berusahatani pala berusia paling muda adalah 39 Tahun dan yang paling tua berumur 67 Tahun. Data umur responden masyarakat Desa Koha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur petani

Umur (Tahun)	Jumlah Orang (orang)	Persentase (%)
39 – 49	4	20
50 – 60	11	55
61 – 67	5	25
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden yang paling banyak berusia antara 50 – 60 tahun sebanyak 11 orang dengan Persentase 55% , sedangkan usia responden paling sedikit antara 39 – 49 tahun sebanyak 4 orang dengan Persentase 20%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Saat ini tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kualitas tenaga kerja. Berikut tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	9	45
SMP	6	30
SMA	5	25
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani terbanyak yaitu tamat SD mencapai 9 orang dengan Persentase sebesar 45% dan tingkat pendidikan yang sedikit yaitu 5 orang dengan Persentase 25%.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani akan berpengaruh terhadap keterampilannya mengelola usahatannya sehingga produktivitasnya akan meningkat, terlebih lagi jika pengalaman yang dimiliki ditunjang dengan pendidikan yang lebih baik. Berikut pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman berusahatani petani pala

Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
10 – 15	8	40
16 – 20	5	25
21 – 30	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah petani yang memiliki pengalaman berusahatani

paling banyak terdapat pada 10 – 15 tahun yaitu sebanyak 8 orang petani responden dengan Persentase 40% sedangkan jumlah petani yang memiliki pengalaman berusahatani paling sedikit terdapat pada 16 – 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan Persentase 25%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata – rata petani Desa Koha memiliki pengalaman berusahatani yang tinggi. Dengan bekal pengalaman berusahatani petani akan senantiasa belajar dari pengalaman tersebut serta meningkatkan keterampilannya untuk meningkatkan produktivitasnya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah keluarga juga merupakan asset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani pala dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga petani pala di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	6	30%
3	7	35%
4	3	15%
5	2	10%
6	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani pala di Desa Koha terbanyak yaitu 3 tanggungan keluarga sebanyak 7 responden petani pala dengan Persentase 35%. Besarnya tanggungan keluarga

petani menjadi salah satu faktor timbulnya kamauan untuk bekerja. Dalam hal ini menyebabkan terlibatnya anggota keluarga untuk berusahatani.

Luas Lahan

Luas lahan usahatani yang diusahakan oleh setiap petani bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan luas lahan yang kecil. Berikut luas lahan responden petani pala dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Responden Petani pala di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
0,5 – 0,65	13	65
0,75 – 1,00	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan luas lahan yang dikelola oleh petani responden di Desa Koha berkisar antara 0,5 – 0,65 ha sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Dan yang mengelolah luas lahan 0,75 – 1,00 ha sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

Usahatani Pala Buah

Produksi Pala

Produksi pala adalah hasil produksi yang di dapat dalam dua kali panen besar dalam satu tahun. Untuk produksi pala buah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi Pala Buah di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Produksi (biji)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
4.000 – 4.500	3	30

5.000 – 5.500	3	30
6.000 – 6.500	4	40
Jumlah	10	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa produksi pala buah (pala mentah) sebesar 6.000 – 6.500 biji sebanyak 4 petani responden dengan persentase 40%. Produksi pala di Desa Koha berpengaruh pada kondisi tanaman pala yang saat ini umur tanaman pala berkisar 25 tahun ada juga yang berumur 30 tahun sehingga produksi pala mulai berkurang karena kurangnya pemeliharaan lahan dan perawatan tanaman pala. Petani pala di Desa Koha yang menjual pala dalam bentuk pala buah karena faktor ekonomi yang mendesak seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Harga Jual Pala

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang telah dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa. Harga jual pala buah di Desa Koha adalah Rp.300/biji pala. Petani pala langsung menjual hasil panen ke pedagang pengumpul yang ada di Desa.

Biaya Produksi

Biaya usahatani adalah seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani, dalam hal ini total biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu Biaya Tetap (*fixed Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi, dalam penelitian ini biaya tetap terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan. Biaya pajak sebesar Rp. 3.200 per petani per tahun atau Rp.46.451,54 per ha per tahun. Secara detail biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya penyusutan alat petani pala buah

Uraian	Nilai penyusutan per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
Cangkul	17.392	26.756,15
Parang	20.908	32.166,46
Pisau	11.375	17.499,69
Karung	2.750	4.230,77
Jumlah	52.425	127.114,62

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan biaya penyusutan alat yang paling besar yaitu parang yang digunakan untuk pembersihan lahan sebesar Rp.20.908 dengan rata-rata perhektar Rp.32.166,46 dan biaya penyusutan alat yang rendah yaitu karung yang kegunaannya untuk menampung pala buah yang sudah dikumpulkan sebesar Rp.2.750. dengan rata-rata per hektar Rp.4.230,62.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya produksi, dalam penelitian ini biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani pala buah menggunakan satuan hari orang kerja. Berikut biaya tenaga kerja petani pala buah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya tenaga kerja usahatani pala buah

Uraian	Biaya tenaga kerja per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
Pemeliharaan lahan	240.000	369.230,77
Panen	480.000	738.461,54
Jumlah	720.000	1.107.692,31

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan rata-rata biaya tenaga kerja yang paling besar yaitu biaya tenaga kerja panen sebesar Rp.480.000 dengan rata-rata perhektar Rp.738.461,54. Biaya tenaga kerja panen besar dikarenakan dari awal proses

pemetikan pala sampai dengan pemisahan pala buah dengan daging pala. Dan yang paling rendah biaya tenaga kerja pemeliharaan lahan sebesar Rp.240.000. dengan rata-rata perhektar Rp.369.230,77.

Total Biaya

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga menghasilkan total biaya produksi. Rata-rata total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata total biaya produksi usahatani pala buah

Uraian	Total Biaya (Rp)	Perhektar (Rp)
Biaya tetap	82.625	127.114,62
Biaya variabel	720.000	1.107.692,31
Jumlah	802.625	1.234.807,69

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp.82.625 dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.720.000 rata-rata total biaya produksi adalah Rp.802.625 dengan rata-rata perhektar Rp.1.234.807,69.

Penerimaan

Penerimaan usahatani pala buah adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan usahatani pala buah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan usahatani Pala Buah

Uraian	Rata-rata per petani	Perhektar (Rp)
Produksi (biji)	5.350	8.231
Harga jual (Rp)	300	-
Jumlah	1.605.000	2.469.231

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 10. Menunjukkan produksi pala buah rata-rata sebesar 5.350biji dengan harga

jual Rp.300/biji pala rata rata penerimaan usahatani pala yaitu Rp.1.605.000 dengan rata-rata perhektar sebesar Rp.2.469.231. Penerimaan petani pala buah tergantung pada jumlah produksi pala buah semakin banyak produksi pala buah penerimaan petani akan lebih meningkat.

Pendapatan

Pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani pala. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai pengurangan dari nilai penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Berikut data pendapatan petani pala di Desa Koha dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Petani Pala Buah

Uraian	Rata-rata per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan (TR)	1.605.000	2.469.230,77
Total biaya (TC)	802.625	1.234.806,92
Jumlah	802.375	1.234.423,85

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan rata-rata besarnya pendapatan yang diperoleh yaitu total penerimaan sebesar Rp.1.605.000 dikurangi total biaya produksi sebesar Rp.802.625 sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.802.375 dengan rata-rata perhektar sebesar Rp.1.234.423,85.

Analisis R/C

Tabel 13. Produksi Usahatani Pala Kering

Produksi (Kg)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
20 – 27,5	6	60%	4 – 5,5	6	60%
32,5 - 35	4	40%	6,5 – 7	4	40%
Jumlah	10	100%	jumlah	10	100%

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tingkat keuntungan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis revenue cost ratio yang adalah pembagian antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C usahatani pala buah di Desa Koha dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai R/C usahatani pala buah

Uraian	Rata-rata per petani	Uraian
Penerimaan (TR)	1.605.000	Penerimaan (TR)
Total biaya (TC)	802.625	Total biaya (TC)
Jumlah	1,9	Jumlah

Tabel 12 menunjukkan rata-rata penerimaan petani pala buah yaitu Rp.1.605.000 dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp.802.625 nilai rata-rata R/C ratio pendapatan petani pala buah yaitu 1,9 yang berarti setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 1,9 perolehan nilai R/C adalah >1 (lebih besar satu) menunjukkan usahatani pala ini menguntungkan bagi petani dan layak diusahakan.

Usahatani Pala Kering

Produksi Pala Kering

Produksi pala adalah hasil produksi yang di dapat dalam dua kali panen besar dalam satu tahun. Untuk produksi pala kering dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 menunjukkan produksi pala kering tertinggi sebesar 20 – 27,5kg sebanyak 6 orang responden dengan persentase 60%. Sedangkan produksi fuli (bunga pala) tertinggi sebesar 4-5,5kg sebanyak 6 responden dengan persentase 60%. Untuk mendapatkan 1kg pala kering dibutuhkan 200biji pala buah sedangkan 1kg fuli (bunga pala) dibutuhkan 1000biji pala. Penjualan dalam bentuk pala kering dilakukan proses pemisahan biji pala dengan fuli dan dilakukan penjemuran menggunakan sinar matahari selama kurang lebih 3hari tergantung cuaca.

Harga Jual Pala

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang telah dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa. Harga jual pala kering di Desa Koha adalah Rp.55.000/kg pala kering dan fuli (bunga pala) adalah Rp.220,0000/kg.

Biaya Produksi

Biaya usahatani adalah seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani, dalam hal ini total biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu Biaya Tetap (*fixed Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi, dalam penelitian ini biaya tetap terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan. Biaya pajak per tahun sebesar Rp. 32.800 per petani per atau Rp. 47.536,23. Secara detail biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Biaya penyusutan alat usahatani pala kering

Uraian	Nilai penyusutan (Rp)	Perhektar (Rp)
Cangkul	17.117	24.806,52
Parang	20.217	29.299,42

Pisau	11.783	17.077,10
Terpal	30.000	43.478,26
Karung	3.250	4.710,14
Jumlah	82.367	119.372,46

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan biaya penyusutan alat tertinggi yaitu terpal rata-rata sebesar Rp.30.000, digunakan untuk proses penjemuran pala mentah sehingga menjadi pala kering dan yang terendah biaya penyusutan alat karung rata-rata sebesar Rp.3.250. dengan rata-rata perhektar sebesar Rp.119.372,46.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya produksi, dalam penelitian ini biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani pala kering menggunakan satuan hari orang kerja. Berikut biaya tenaga kerja petani pala buah dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata biaya tenaga kerja usahatani pala kering

Uraian	Nilai penyusutan (Rp)	Perhektar (Rp)
Pemeliharaan lahan	220.000	318.840,58
Penjemuran	420.000	608.695,65
Panen	460.000	666.666,67
Jumlah	1.100.000	1.594.202,90

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 15 menunjukkan rata-rata biaya tenaga kerja yang paling besar yaitu biaya tenaga kerja panen dengan proses dari awal pemetikan buah pala, pemisahan buah pala dengan daging buah pala dan pemisahan biji pala dengan kulit pala dengan biaya sebesar Rp.460.000 dengan rata-rata perhektar Rp.608.695,65 dan yang paling rendah biaya tenaga kerja pemeliharaan lahan sebesar

Rp.220.000 dengan rata-rata perhektar sebesar Rp.318.840,58.

Total Biaya

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga menghasilkan total biaya produksi. Rata-rata total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Total Biaya Usahatani Pala Kering

Uraian	Total Biaya (Rp)	Perhektar (Rp)
Biaya tetap	115.166	166.907,68
Biaya variabel	1.100.000	1.594.202,90
Jumlah	1.215.166	1.761.110,58

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 16 menunjukkan bahwa penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp.115.166 rata-rata perhektar Rp.166.907,68 dengan biaya variabel sebesar Rp.1.100.000 rata-rata perhektar Rp.1.594.202,90 menghasilkan total biaya sebesar Rp.1.215.166 dan rata-rata perhektar Rp.1.761.110,58.

Penerimaan

Penerimaan usahatani pala kering adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan usahatani pala buah dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Penerimaan Usahatani Pala Kering

Produksi/Kg (pala kering dan fuli)	Harga Jual (Rp)	Total penerimaan (Rp)
28,25	55.000	1.553.750
5,65	220.000	1.243.000
Jumlah		2.796.750

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 17 menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani pala kering dan fuli (bunga pala) rata-rata produksi pala kering sebanyak

28,25kg dan harga jual Rp.55.000/kg dengan penerimaan sebesar Rp.1.553.750. Dan rata-rata produksi fuli (bunga pala) sebanyak 5,65kg dan harga jual Rp.220.000/kg dengan penerimaan sebesar Rp.1.243.000. Total penerimaan pala kering dan fuli (bunga pala) sebesar Rp.2.796.750. dengan rata-rata perhektar Rp.4.503.261.

Pendapatan

Pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani pala. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai pengurangan dari nilai penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan.. Berikut data pendapatan petani pala di Desa Koha dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Usahatani Pala Kering

Uraian	Rata-rata per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan (TR)	2.796.750	4.053.750
Total biaya (TC)	1.215.166	1.761.111
Jumlah	1.581.584	2.292.150

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 18 menunjukkan rata-rata penerimaan petani pala kering yaitu Rp.2.769.750 dan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.1.215.584 besarnya pendapatan yang diperoleh yaitu total penerimaan dikurangi total biaya produksi sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.1.581.584 dengan rata-rata perhektar Rp.2.292.150.

Analisis R/C

Tingkat keuntungan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis revenue cost ratio yang adalah pembagian antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C usahatani pala buah di Desa Koha dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Nilai R/C Usahatani Pala Kering di Desa Koha

Uraian	Rata-rata per petani (Rp)
--------	---------------------------

Penerimaan (TR)	2.796.750
Total biaya (TC)	1.215.166
Jumlah	2,3

Tabel 19 menunjukkan rata-rata penerimaan petani pala kering sebesar p.2.769.750 dan total biaya Rp.1.215.166 nilai rata-rata R/C ratio ushatani pala kering yaitu 2,3 yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan 2,3 perolehan nilai R/C adalah >1 lebih besar satu menunjukkan usahatani pala ini menguntungkan bagi petani dan layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan yang diperoleh petani antara penjualan dalam bentuk pala buah rata-rata sebesar Rp.802.375 dengan nilai R/C 1,9 yang berarti setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 1,9 perolehan nilai R/C adalah >1 lebih besar satu menunjukkan usahatani pala menguntungkan bagi patani dan layak diusahakan. Dan penjualan dalam bentuk pala kering rata-rata sebesar Rp.2.796.750 dengan nilai R/C 2,3 yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan 2,3 perolehan nilai R/C Ratio >1 lebih besar satu maka usahatani pala mengntungkan dan layak diusahakan.

Dengan demikian pendapatan yang lebih menguntungkan adalah menjual dalam bentuk pala kering dengan dilakukan proses panen sampai dengan penjemuran karena pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjual dalam bentuk pala buah karena kondisi ekonomi sehingga petani langsung menjual hasil panen pala dalam bantuk pala buah untuk memenuhi kebutuhan petani.

Saran

Petani pala lebih memperhatikan dalam pengambilan keputusan untuk menjual pala dalam bentuk pala buah karena lebih menguntungkan menjual dalam bentuk pala kering. Dan lebih memperhatikan keadaan tanaman pala agar lebih sering dilakukan pembersihan lahan di sekitar tanaman pala, dan disarankan untuk memanfaatkan daging buah pala untuk menambah pendapatan petani. Perlunya dukungan dari pemerintah dalam hal penyuluhan mengenai informasi pasar hasil produksi pala. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pengembangan Usahatani Jagung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru sangat diperlukan karena mempunyai daya jual yang tinggi. Untuk itu bagi para Petani sekiranya dapat terus mengembangkan usahatani jagung karena permintaan Jagung yang begitu tinggi, juga dapat lebih memperhatikan dan menemukan cara mengatasi adanya Hama tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Gapri, A.M. dan Marhawati, 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoama II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Jurnal Agrotekbis
- Hadad, dkk, 2006. Budidaya Pala, Circural No. 5. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Lagustina, 2019. Keragaan Saluran Pemasaran Biji Pala Hitam Kering di Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya.